



**KEEFEKTIFAN MEDIA VIDEO *MY TRIP MY ADVENTURE* DAN VIDEO BERITA
DALAM KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPOSISI
PADA SISWA KELAS VII SMP N 5 SRAGEN**

SKRIPSI

diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Dian Febriana P.

NIM : 2101412043

Prodi : PBSI

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia



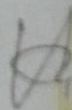
**BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

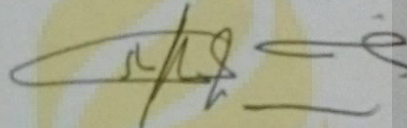
Pembimbing I,



Dr. Haryadi, M.Pd.
196710051993031003

Semarang, Maret 2017

Pembimbing II,



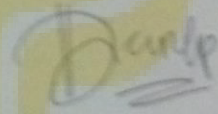
U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
198202122006042002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2017



Dian Febrina Puspitaningrum



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum
(196107041988031003)

Sekretaris

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M. Pd.
(198109232008122004)

Penguji I

Drs. Mukh Doyin, M.Si.
(196506121994121001)

Penguji II

U'm Qomariyah, S.Pd. M.Hum.
(198202122006042002)

Penguji III

Dr. Haryadi, M.Pd.
(196710051990031003)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

(196008031989011001)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu. (HR. Ibn Asakir).
2. Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu untuk dirinya sendiri (surat Al-Ankabut, ayat 6).

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak, ibu, adik, kakak, dan keluarga.
2. Almameter Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Puspitaningrum, Dian Febriana.2017. "Keefektifan Media *My Trip My Adventure* dan Media Berita dalam Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VII SMP N 5 Sragen. *Skripsi* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Haryadi, M.Pd. dan U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci ; Media *my trip my adventure*, media berita, dan keterampilan menyusun teks eksposisi.

Media *my trip my adventure* dan berita merupakan jenis media audiovisual yang membuat siswa tertarik karena video yang disajikan berisi keindahan alam Indonesia. Media tersebut diharapkan dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks eksposisi. Untuk mengetahui keefektifan media tersebut, diadakan penelitian dengan menetapkan kedua media yaitu *my trip my adventure* dan berita pada keterampilan menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP N 5 Sragen.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) apakah media *my trip my adventure* efektif digunakan untuk menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP N 5/ Sragen, (2) apakah media berita efektif digunakan untuk menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP N 5 Sragen, (3) apakah terdapat perbedaan penggunaan media *my trip my adventure* dan berita untuk menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP N 5 Sragen.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan *design true experimental design* penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP N 5 Sragen dengan sampel siswa kelas VII F sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan media *my trip my adventure* dan VII E sebagai kelas kontrol mendapat perlakuan menggunakan media berita. Pada prinsipnya terdapat tiga kegiatan dalam penelitian ini, yaitu pretes, perlakuan, dan postes.

Hasil uji t dapat diketahui nilai *pretest* pembelajaran menyusun teks eksposisi pada kelompok eksperimen sebesar 67,66. Nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,12. Diketahui bahwa nilai t adalah -8.589 dengan nilai probabilitas atau Sig = 0,000. Oleh karena nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada

kelompok eksperimen. Adapun nilai *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 74,59. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 79,38. Diketahui bahwa nilai t adalah -3.268 dengan nilai probabilitas atau Sig = 0,000. Oleh karena nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan media *my trip my adventure* lebih efektif daripada media berita.

Guru sebaiknya melakukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama dengan media *my trip my adventure* dalam proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksposisi. Guru juga diharapkan berperan aktif untuk membimbing siswa dalam kerja individu dan berkelompok. Siswa seyogyanya : (a) siswa diharapkan mendengarkan penjelasan guru dengan baik agar mudah dalam memahami materi pembelajaran dan penerapan media di dalam kelas; (b) dalam berkelompok peserta didik diharapkan bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak, terutama peran dari dosen pembimbing. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Haryadi, M.Pd. (Pembimbing I) dan U'um Qomariyah S.Pd., M.Hum. (Pembimbing II) dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu usaha dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mewujudkan skripsi ini;
2. Dr. Haryadi, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini;
3. Sunardi, M.Pd., Kepala SMP Negeri 5 Sragen yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
4. Nemi Pangastuti, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Sragen yang telah memberikan izin, kesempatan, dan arahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian;
5. Siswa kelas 7F dan 7E SMP N 5 Sragen yang telah bersemangat mengikuti pembelajaran selama penelitian;
6. Bapak Sugito, Ibu Sri Suyanti, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat serta doa untuk penulis.
7. Keluarga kos Nusa Indah yang senantiasa memberikan semangat.
8. Keluarga rombel 2 PBSI angkatan 2012.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi proses perjalanan akademik dan pembaca.

Semarang, Maret 2017

Dian Febriana P.



DAFTAR ISI

Isi	Halaman
Persetujuan pembimbing.....	ii
Pernyataan.....	iii
Pengesahan kelulusan.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Sari	iv
Prakata.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	11
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teoretis	21
2.2.1 Menyusun Teks Eksposisi	21
2.2.1.1 Langkah-langkah Menyusun Teks Eksposisi.....	24
2.2.2 Pengertian Teks Eksposisi	25
2.2.2.1 Hakikat Teks Eksposisi	25
2.2.2.2 Struktur Teks Eksposisi	27
2.2.2.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	27
2.2.3 Media Pembelajaran	28

2.2.4	Video <i>My Trip My Adventure</i> dan Berita	30
2.2.4.1	Video	30
2.2.4.2	<i>My Trip My Adventure</i>	32
2.2.4.3	Berita	34
2.2.5	Pembelajaran Menggunakan Media <i>My Trip My Adventure</i>	35
2.2.6	Pembelajaran Menggunakan Media Berita	36
2.3	Kerangka Berpikir	37
2.4	Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN		40
3.1	Desain Penelitian	40
3.2	Populasi dan Sampel	42
3.2.1	Populasi	42
3.2.2	Sampel	42
3.3	Variabel Penelitian	44
3.3.1	Variabel Bebas.....	44
3.3.2	Variabel Terikat.....	44
3.4	Instrumen Penelitian	45
3.4.1	Instrumen Tes	45
3.4.1.1	Penilaian Keterampilan.....	45
3.4.2	Instrumen Nontes.....	49
3.4.1.2	Penilaian Sikap	49
3.5	Teknik Pengumpulan Data	51
3.5.1	Tes	52
3.5.2	Dokumenter	52
3.5.3	Observasi Terstruktur	53
3.6	Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif.....	53
3.6.1	Teknik Kuantitatif.....	54
3.6.2	Teknik Kualitatif.....	55
3.7	Prosedur Penelitian	55
3.7.1	Kegiatan Sebelum Pembelajaran	55

3.7.2	Kegiatan Pembelajaran	56
3.7.3	Kegiatan Sesudah Pembelajaran.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Hasil Penelitian	58
4.1.1	Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan <i>Media My Trip My Adventure</i>	58
4.1.1.1	Keefektifan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan <i>Media My Trip My Adventure</i>	59
4.1.1.2	Penilaian Sikap Berdasarkan Hasil Observasi Pada Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan <i>Media My Trip My Adventure</i>	60
4.1.1.3	Hasil Belajar Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan <i>Media My Trip My Adventure</i>	62
4.1.2	Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Media Berita.....	66
4.1.2.1	Keefektifan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Media Berita.....	67
4.1.2.2	Penilaian Sikap Berdasarkan Hasil Observasi Pada Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi.....	68
4.1.2.3	Hasil belajar menyusun teks eksposisi menggunakan media berita..	70
4.1.3	Hasil Analisis Data	73
4.1.3.1	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74
4.1.3.1.1	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	74
4.1.3.1.2	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	75
4.1.3.1.3	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	77
4.1.3.1.4	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	78
4.1.3.2	Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
4.1.3.2.1	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol ..	80
4.1.3.2.2	Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol ..	81

4.1.3.2	Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan.....	81
4.1.3.2.1	Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Kelas Eksperimen.....	82
4.1.3.2.2	Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Kelas Kontrol	85
4.1.4	Uji Hipotesis	87
4.2	Pembahasan	88
4.2.1	Keefektifan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Media <i>My Trip My Adventure</i>	88
4.2.2	Keefektifan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Media Berita	91
4.2.3	Perbedaan Keefektifan Kemampuan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Media <i>My Trip My Adventure</i> dan Berita	92
BAB V PENUTUP		96
5.1	Simpulan.....	96
5.2	Saran	98
DAFTAR PUSTAKA		99



DAFTAR TABEL

4.1	Hasil Observasi Nilai Sikap Sosial Kelas Eksperimen Pada Pertemuan 1	57
4.2	Hasil Observasi Nilai Sikap Sosial Kelas Eksperimen Pada Pertemuan 2	58
4.3	Data Tes Awal (Pretes) Kelas Eksperimen	59
4.4	Data Tes Akhir (Postes) Kelas Eksperimen	60
4.5	Hasil Observasi Nilai Sikap Sosial Kelas Kontrol Pada Pertemuan I.....	64
4.6	Hasil Observasi Nilai Sikap Sosial Kelas Kontrol Pada Pertemuan II	65
4.7	Data Tes Awal (Pretes) Kelas Kontrol	67
4.8	Data Tes Akhir (Postes) Kelas Kontrol	68
4.9	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen	71
4.10	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Postes Kelas Eksperimen	73
4.11	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Pretes Kelas Kontrol	73
4.12	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Postes Kelas Kontrol	75
4.13	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Pretes.....	76
4.14	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Postes	77
4.15a	Hasil Perhitungan Uji Beda Berpasangan Pretes Postes Kelas Eksperimen	79
4.15b	Hasil Perhitungan Uji Beda Berpasangan Pretes Postes Kelas Eksperimen	80
4.16a	Hasil Uji Beda Berpasangan Pretes Postes Kelas Kontrol	82
4.16b	Hasil Uji Beda Berpasangan Pretes Postes Kelas Kontrol	82
4.17	Hasil Uji t Perbedaan Dua Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	101
Lampiran 2	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Media <i>My Trip My Adventure</i>	102
Lampiran 3	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Media Berita	115
Lampiran 4	Penilaian Sikap Pretes Kelas Eksperimen.....	117
Lampiran 5	Penilaian Sikap Postes Kelas Eksperimen	119
Lampiran 6	Penilaian Sikap Pretes Kelas Kontrol	121
Lampiran 7	Penilaian Sikap Postes Kelas Kontrol	123
Lampiran 8	Hasil Pretes Penilaian Keterampilan Kelas Eksperimen Media <i>My Trip My Adventure</i>	131
Lampiran 9	Hasil Postes Penilaian Keterampilan Kelas Eksperimen <i>My Trip My Adventure</i>	139
Lampiran 10	Hasil Pretes Penialain Keterampilan Kelas Kontrol Media Berita.....	147
Lampiran 11	Hasil Postes Penialain Keterampilan Kelas Kontrol Media Berita	155
Lampiran 12	Daftar Nilai Pretes Per Aspek Kelas Eksperimen	156
Lampiran 13	Daftar Nilai Postes Per Aspek Kelas Eksperimen	157
Lampiran 14	Daftar Nilai Pretes Per Aspek Kelas Kontrol	158
Lampiran 15	Daftar Nilai Postes Per Aspek Kelas Kontrol	159
Lampiran 16	Hasil Pekerjaan Siswa Kleas Eksperimen dan Kontrol	160
Lampiran 17	Dokumentasi	161
Lampiran 18	Keputusan Dosen Pembimbing	163
Lampiran 19	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	164

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan menyusun merupakan kegiatan yang memerlukan kreativitas siswa. Keterampilan menulis digunakan untuk melatih siswa mengembangkan ide lalu menyusun sebuah tulisan yang tidak hanya singkat tetapi juga membuat mudah untuk dipahami pembaca. Seringkali siswa memiliki ide yang ada dalam pikirannya tetapi mereka sulit menuangkan ide yang telah dimiliki tersebut.

Banyak orang mempunyai ide-ide bagus dibenaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa kering, kurang menggigit, dan membosankan. (Dalman, 2014:3).

Pada kenyatannya teks eksposisi merupakan teks baru yang ada dikurikulum 2013. Teks eksposisi adalah sebuah teks yang berisi pemaparan sebuah informasi untuk diberikan pada pembaca sehingga dapat menambah pengetahuan. Dalam kurikulum 2013, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Begitu halnya dengan keterampilan menyusun teks eksposisi, siswa harus aktif dan kreatif untuk mengembangkan ide dari sebuah tayangan yang diberikan guru.

Menyusun teks merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang harus diajarkan pada siswa kelas VII. Dalam menyusun teks eksposisi, siswa akan sulit mengembangkan sebuah tulisan apabila guru tidak menggunakan media yang sesuai untuk membuat sebuah tulisan dari pikiran siswa.

Untuk mengatasi permasalahan dalam menyusun teks eksposisi, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan sebuah media berupa tayangan video. Siswa akan jauh lebih mudah mengembangkan tulisan eksposisi dengan video yang digunakan guru untuk menunjang kemampuan menulis siswa. Media video dipilih karena sesuai digunakan pada siswa. Dengan penggunaan media, siswa diharuskan lebih aktif di dalam kelas.

Media dibutuhkan dan mempunyai peran strategis untuk menunjang kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan menyusun dari sebuah ide yang ada di dalam pikirannya. Dalam penggunaan media yang digunakan oleh guru, harus mempertimbangkan karakteristik siswa. Media yang digunakan harus mempermudah siswa untuk memahaminya. Jangan sampai media yang digunakan membuat siswa menjadi kebingungan dalam memahami isi dari media tersebut. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *audiovisual*, media ini berupa

media yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa. Dengan media tersebut, siswa diharapkan tertarik untuk menulis teks eksposisi setelah melihat tayangan yang akan diberikan sebelum mulai menulis teks eksposisi.

Media yang digunakan harus sesuai dengan pertimbangan misalnya: tujuan intruksional yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak dan seterusnya), keadaan atau latar lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani (Sadiman, 2002:82). Sadiman menjelaskan bahwa dalam memilih media harus mempertimbangkan berbagai hal tidak hanya asal memilih. Karakteristik siswa merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan karena apabila memilih media sesuai karakter siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami maksud dari tayangan video yang telah diputar oleh guru.

Media *audiovisual* yang akan digunakan untuk menyusun teks eksposisi siswa adalah video *my trip my adventure* dan video berita. Media tersebut merupakan tayangan di televisi, sehingga siswa pasti pernah melihat sebelumnya. Maka dari itu, media ini dipilih untuk mengefektifkan kemampuan menyusun teks eksposisi pada siswa SMP. Dengan menggunakan media tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan dari tema menjadi teks eksposisi melalui perantara media.

Sebelum masuk pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang harus disampaikan mengenai cara menyusun teks eksposisi. Setelah siswa diajarkan materi-materi yang berkaitan dengan teks ekposisi siswa ditayangkan media tersebut, kemudian siswa diminta untuk menuliskan sebuah tema berkaitan dengan tayangan yang telah diputar oleh guru. Selama siswa menuliskan sebuah tema yang sesuai dengan isi tayangan, siswa diminta merumuskan sebuah kerangka tulisan eksposisi sesuai dengan pemikiran secara berkelompok. Apabila masing-masing kelompok telah merumuskan kerangka tulisannya, mereka harus mengembangkan atau membuat teks eksposisi secara utuh. Siswa harus mampu membuat teks eksposisi dari tema yang telah dipikirkan secara berkelompok sebelumnya.

Media video *my trip my adventure* dan video berita diharapkan mampu membantu siswa menemukan topik yang nantinya dapat dikembangkan menjadi tulisan eksposisi. Dari media itu, siswa dituntut menulis teks eksposisi sesuai dengan yang dilihat dan didengar dari pemutaran video yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Siswa harus aktif dan kreatif dalam menentukan topik sehingga nanti akan mudah untuk mengawali sebuah tulisan eksposisi. Dalam penelitian ini, penekanan proses keterampilan menulis harus diimbangi secara nyata dan andil dari pihak sekolah, guru, dan peneliti agar siswa memiliki kebiasaan menulis yang berbobot.

Penelitian yang relevan dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Regina Juwana tahun 2015 yang berjudul “Studi Eksperimental Dampak Menonton *Reality Show My Trip My Adventure* terhadap *Destination Image*, *Destination Knowledge*, Sikap Wisatawan dan *Travel Intention* Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengujian secara statistik yang dilakukan pada bab IV dan bab V, diperoleh konklusi dari empat hipotesis yang telah dikembangkan, seluruh hipotesis terbukti dan diterima. Penelitian ini terbukti seluruhnya, hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa paparan destinasi wisata dalam *reality show my trip my adventure* mampu meningkatkan pengetahuan pemirsa tentang kota Makassar baik pengetahuan umum maupun tempat-tempat menarik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Juwana maka dapat dilihat bahwa, dengan menggunakan media *my trip my adventure* mampu membuat mahasiswa mengerti tempat-tempat wisata yang ada di daerah Makassar dan dapat meningkatkan pengetahuan umum. Dengan penggunaan media *my trip my adventure* hasilnya menjelaskan bahwa dengan adanya media tersebut dapat digunakan sebagai perantara untuk mengetahui tempat-tempat di daerah Makassar. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya media *my trip my adventure*, pengetahuan yang dimiliki pemirsa khususnya mahasiswa meningkat.

Penelitian yang relevan dengan peneliti selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu tahun 2015 dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Opini Berbasis Media Video Berita di Televisi Pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan” . Hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa, respon siswa terhadap media video berita sangat positif. Skor rata-rata yang diperoleh dari 23 siswa yang memberikan respon adalah 23,53 (positif). Sebanyak 60,87% siswa memiliki respon sangat positif. Respon siswa tersebut tidak terlepas dari pemilihan media oleh guru.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat bahwa, dengan menggunakan media video berita respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi tergolong positif. Hal itu ditunjukkan dengan skor rata-rata siswa memberikan respon positif sebanyak 60,87% terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan media tersebut. Dengan demikian, media video berita efektif digunakan untuk menulis teks opini.

Hubungan penelitian yang dilakukan Juwana tahun 2015 tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu, peneliti juga menggunakan media yang sama yaitu *my trip my adventure*. Namun perbedaannya terdapat pada tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media tersebut untuk membuat siswa tertarik dan mampu mengembangkan teks eksposisi dengan perantara tayangan tersebut. Sedangkat penelitian yang

dilakukan oleh Juwana pada tahun 2015, menggunakan media *my trip my adventure* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenal tempat-tempat yang ada di daerah Makassar dan untuk meningkatkan pengetahuan umum.

Penelitian kedua yang berkaitan dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu tahun 2015. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu menggunakan media video berita untuk menulis teks eksposisi dan rata-rata hasilnya positif. Hal tersebut terlihat dari respon siswa sebanyak 60,87%. Hubungan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu, peneliti menggunakan media video berita untuk menyusun teks eksposisi sedangkan penelitian yang dilakukan Rahayu media video berita digunakan untuk pembelajaran menulis teks opini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juwana tahun 2015 menggunakan media video *my trip my adventure* dan Rahayu tahun 2015 media video berita, maka peneliti berharap dengan kedua media yang telah digunakan sebelumnya juga efektif digunakan untuk menyusun teks eksposisi pada siswa. Sehingga siswa mampu mengembangkan ide menyusun teks eksposisi dengan perantara kedua media video tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan isi latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

Kegiatan menulis di sekolah kurang diminati siswa karena beberapa faktor salah satu diantaranya adalah faktor malas. Apabila siswa sudah malas dalam hal menulis, dia akan kesulitan dalam menentukan tema serta mengembangkan tema tersebut menjadi sebuah tulisan.

Media yang digunakan guru untuk membelajarkan keterampilan menyusun teks eksposisi kurang menarik minat siswa. Siswa membutuhkan media yang bisa dipahami sehingga dapat mengembangkan ide dalam pikirannya menjadi tulisan eksposisi. Media yang digunakan efektif digunakan untuk menyusun teks eksposisi.

Media dalam hal ini yang dapat digunakan adalah *Media my trip my adventure* dan media berita untuk mengefektifkan kemampuan menyusun teks eksposisi siswa kelas VII. Dengan penggunaan media ini, diharapkan akan merangsang kreativitas siswa bersama kelompoknya dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Dalam penggunaan video tersebut, siswa lebih mudah untuk menyusun teks eksposisi karena dalam video menjelaskan mengenai tempat yang dijadikan tempat wisata tersebut. Jadi dengan adanya penjelasan dari pembawa acara siswa lebih mudah mencatat pokok-pokok isi tayangan yang akan dikembangkan menjadi teks eksposisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang di atas sangat bervariasi, sehingga peneliti perlu membatasi berbagai masalah yang ada. Diharapkan, dengan adanya pembatasan masalah ini peneliti akan lebih fokus dan mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat media *my trip my adventure* dan video berita efektif digunakan untuk menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang sesuai dari latar belakang di atas adalah.

- 1.4.1 Apakah media video *My Trip My Adventure* efektif digunakan untuk menyusun teks eksposisi siswa kelas VII SMP N 5 Sragen?
- 1.4.2 Apakah video berita efektif digunakan untuk menyusun teks eksposisi siswa kelas VII SMP N 5 Sragen?
- 1.4.3 Apakah terdapat perbedaan keefektifan penggunaan media *My Trip My Adventure* dan video berita untuk menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP N 5 Sragen?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan keefektifan media video *my trip my adventure* yang digunakan untuk menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP N 5 Sragen.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan keefektifan video berita yang digunakan untuk menyusun teks eksposisi di kelas VII SMP N 5 Sragen.
- 1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan penggunaan media media video *my trip my adventure* dan video berita untuk menyusun teks eksposisi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis.

1.6.1 Manfaat Praktis

Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan solusi yaitu dengan penggunaan media dapat digunakan secara efektif untuk menyusun teks eksposisi. Penggunaan media yang belum pernah digunakan oleh guru akan memberikan motivasi pada siswa dalam menyusun teks eksposisi. Selain itu, siswa akan tertarik dengan media yang digunakan peneliti, karena media tersebut berupa video yang dapat dilihat dan didengar.

Bagi guru, dengan adanya penelitiannya ini akan menambah wawasan guru dalam memberikan pembelajaran menyusun teks eksposisi dengan media yang digunakan oleh peneliti. Sehingga, guru

mendapatkan pengetahuan baru. Selain itu, guru juga akan tahu bahwa dengan menggunakan media bisa digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa khususnya dalam menyusun teks eksposisi.

Bagi sekolah, dapat menjadi acuan peneliti dalam memajukan pendidikan di Indonesia dan sekolah mendapatkan kesempatan hibah penelitian dengan media yang dibutuhkan siswa.

1.6.2 Manfaat Teoretis

Penggunaan media *my trip my adventure* dan video berita merupakan cara yang jarang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Sehingga, dengan menggunakan kedua media tersebut diharapkan efektif diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi dan siswa akan tertarik mengembangkan tulisannya dengan penerapan yang digunakan oleh peneliti tersebut.

Dari tayangan kedua video, masing-masing kelompok harus menentukan tema sesuai dengan isi tayangan, kemudian secara berkelompok pula siswa diminta untuk mengembangkan topik menjadi kerangka yang digunakan untuk menyusun teks eksposisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai keterampilan menulis telah banyak dilakukan. Peninjauan terhadap penelitian terdahulu sangatlah penting. Peninjauan terhadap penelitian lain digunakan untuk relevansi dari peneliti terdahulu dengan yang akan dilakukan. Selain itu, penelitian sebelumnya digunakan sebagai pembandingan keaslian penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti.

Berikut beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya, Louisa (2008), Javed dkk. (2013), Malur dkk (2014), Juwana (2015), Rahayu (2015), Mardikantoro dan Mustika (2015), dan Budi (2015).

Louisa (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “*Development of English Academic Writing Competence by Turkish Scholars*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dalam menulis yang dihadapi oleh mahasiswa yang ada di Turki. Hasil dari Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami selama menulis diantaranya penggunaan tanda baca, penggunaan kalimat pasif, dan kalimat yang panjang. Selain itu dalam hal menulis, membaca merupakan hal yang paling penting. Membaca menjadi kunci utama seseorang dalam menulis. Dengan menggunakan metode “membaca untuk menulis”, maka wawasan seseorang akan

bertambah sehingga mampu mengembangkan sebuah tulisan dari proses membaca.

Penelitian tersebut relevan dengan peneliti karena menjelaskan mengenai keterampilan menulis. Adapun peneliti juga melakukan penelitian tentang menulis. Perbedaannya terletak pada responden. Pada penelitian yang dilakukan Louisa respondennya mahasiswa yang ada di Turki. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti saat ini respondennya siswa SMP kelas VII. Dari segi tujuan, penelitian tersebut untuk mengetahui permasalahan dalam menulis yang dihadapi oleh mahasiswa di Turki. Adapun tujuan dari peneliti untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media video *my trip my adventure* dan video berita dalam menyusun teks eksposisi.

Javed dkk. (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "*A Study of Students Assesment in Writing Skilss of The English Language*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi siswa tingkat menengah dalam kompetensi keterampilan menulis yang difokuskan pada lima bidang isi yaitu kata, pembuatan kalimat, pemahaman, tata bahasa, dan penulisan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam 1) penyelesaian kata, 2) membuat kalimat/sintaks, 3) pemahaman, 4) bentuk kata/tata bahasa, dan 5) tulisan tangan. Prosentase dari kelima kriteria di atas sebagai berikut : 55%, 53% , 66% , 57% dan 52% masing-masing. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mendapat nilai terendah (52%) di tulisan tangan dibandingkan dengan sub-keterampilan lainnya. Di sisi lain, hasil ini

menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pemahaman dibandingkan dengan sub-keterampilan menulis lainnya.

Relevansi penelitian tersebut dengan peneliti yaitu mengenai keterampilan menulis pada siswa. Namun perbedaannya terletak pada *sample* yang digunakan. Dalam penelitian Javed, *sample* yang digunakan adalah siswa tingkat menengah atas, adapun peneliti menggunakan siswa menengah pertama. Dari segi tujuan, penelitian tersebut untuk mengevaluasi siswa tingkat menengah dalam kompetensi keterampilan menulis yang difokuskan pada lima bidang isi yaitu kata, pembuatan kalimat, pemahaman, tata bahasa, dan penulisan. Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media video *my trip my adventure* dan video berita dalam menyusun teks eksposisi.

Penelitian ini relevan dengan Malur (2014) yang berjudul “*Reeling the Reality: A Study on contemporary Reality Shows and their Influence on other Entertaimen Program Genres*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perkembangan *reality show* yang ada di Negara India dari dulu sampai sekarang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa program *reality show* sangat digemari pemirsa di Negara India.

Tayangan *reality show* tersebut berisi sebuah karya dari pihak stasiun televisi yang dapat digunakan untuk menarik minat pemirsa melalui karya mereka adegan *script* sehingga tertarik untuk melihatnya. Penelitian menunjukkan hasil bahwa pemirsa ingin melihat *reality show* karena

menyajikan gaya hidup selebriti karena sangat menarik untuk dilihat. Pemirsa ingin lebih banyak mengetahui sikap dan perilaku selebriti sehingga pengetahuan mereka bertambah.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah dengan “lokal dan sampel”, yaitu untuk melihat secara detail pengaruh *reality show* di televisi terhadap pemirsa yang melihat acara tersebut. Studi ini ditanamkan pada metodologi analisis dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner dipublikasikan secara *online* sebagai data primer antara ukuran sampel 100 responden. Untuk memenuhi tujuan tersebut, studi kritis menganalisa seperti apa dampak pada saat ini.

Penelitian Malur relevan dengan peneliti karena dalam penelitian tersebut membahas mengenai *reality show* yang digunakan untuk penelitian. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, *reality show* digunakan sebagai alat yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran menyusun teks eksposisi. Adapun dalam penelitian tersebut *reality show* digunakan sebagai bahan untuk meneliti seberapa besar ketertarikan pemirsa terhadap acara yang ada di televisi tersebut.

Penelitian yang relevan dengan peneliti yaitu yang dilakukan Juwana (2015) dengan judul berjudul “Studi Eksperimental Dampak Menonton *Reality Show My Trip My Adventure* terhadap *Destination Image, Destination Knowledge, Sikap Wisatawan dan Travel Intention* Kota

Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak menonton *my trip my adventure* terhadap *destination image*, *destination knowledge*, sikap wisatawan, dan *travel intention*.

Eksperimen dimulai ketika peneliti menanyakan responden apakah siap menonton video 2 episode lalu mengisi kuesioner. Eksperimen 2 dilakukan dengan 2 *condition*, yaitu *control grup* dan *experimental group* dilakukan dengan menggunakan responden yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya tayangan *my trip my adventure* khususnya mahasiswa lebih mudah untuk meningkatkan pemahaman tentang berbagai daerah yang ada di Makassar serta wawasan mahasiswa bertambah.

Penelitian tersebut relevan dengan peneliti karena menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu eksperimen. Selain itu media yang digunakan dalam penelitian tersebut juga sama dengan peneliti yaitu tayangan *my trip my adventure*. Namun dari segi tujuan, Juwana menggunakan media tersebut untuk menambah pengetahuan mengenai tempat-tempat yang ada di daerah Makassar. Adapun peneliti dalam hal ini menggunakan *media my trip my adventure* untuk menyusun teks eksposisi. Peneliti berharap siswa mampu mengembangkan tema menjadi tulisan eksposisi.

Rahayu (2015) melakukan penelitian dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Opini Berbasis Media Video Berita di Televisi Pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan” . Penelitian ini bertujuan untuk, 1) mendeskripsikan pembelajaran menulis opini berbasis

media berita, 2) mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi, dan 3) mendeskripsikan respon siswa dalam pembelajaran menulis opini berbasis video berita di televisi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.2. Objek penelitian ini adalah pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa, respon siswa terhadap media video berita sangat positif. Skor rata-rata yang diperoleh dari 23 siswa yang memberikan respon adalah 23,53 (positif). Sebanyak 60,87% siswa memiliki respon sangat positif. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan video berita efektif untuk menulis teks opini.

Persamaan dengan peneliti yaitu penelitian tersebut menggunakan media video berita untuk menulis teks opini. Adapun peneliti menggunakan media video berita untuk menyusun teks eksposisi. Perbedaan dari segi tujuan, penelitian tersebut menggunakan video berita untuk menulis teks opini. Selain itu penelitian tersebut juga bertujuan untuk menjelaskan hasil pembelajaran menulis teks opini menggunakan video berita. Adapun dalam penelitian ini media video berita digunakan untuk menyusun teks eksposisi.

Mardikantoro dan Mustika (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan model Pembelajaran *Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition)*

dengan Media Kliping Pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 2 Ambarawa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran *Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition)* dengan Media Kliping.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menyusun teks eksposisi peserta didik dan siklus II untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam menyusun teks eksposisi menggunakan kedua model mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 10,62%. Pada siklus I peserta didik memperoleh nilai pengetahuan sebesar 77,44, sedangkan pada siklus II peserta didik memperoleh nilai sebesar 88,06. Pada siklus I memperoleh ketuntasan sebanyak 64,71% di atas KKM 75. Pada siklus II, memperoleh ketuntasan 100% tuntas di atas KKM.

Penelitian itu relevan dengan peneliti karena memiliki kesamaan yaitu mengenai keterampilan menyusun teks eksposisi. Perbedaannya, penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan media

pembelajaran. Dari segi tujuan pun berbeda. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui keefektifan video untuk menyusun teks eksposisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi (2015) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Wates melalui model pembelajaran memberi dan menerima. Metode penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai subjek yang melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah mahasiswa peneliti. Waktu perencanaan penelitian dilaksanakan pada bulan November 2015 karena bertepatan dengan kompetensi inti menulis eksposisi dilaksanakan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks eksposisi. Pada siklus I menulis teks eksposisi terjadi peningkatan skor rata-rata yaitu 75,5 sedangkan pada tes kemampuan awalnya 64,69. Hal itu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 10,81. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu skor rata-rata mencapai 84,54.

Sedangkan pada siklus I hanya sebesar 75,5. Hal tersebut menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada siswa sebesar 9.04.

Persamaan dengan peneliti yaitu mengenai keterampilan menyusun teks eksposisi. Perbedaannya, penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran untuk menyusun teks eksposisi. Dari segi tujuan peneliti menggunakan media video *my trip my adventure* dan video berita untuk menyusun teks eksposisi. Adapun penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat diketahui bahwa penelitian eksperimen tentang menyusun teks eksposisi belum banyak dilakukan. Penelitian yang sudah dilakukan tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *my trip my adventure* dan video berita untuk menyusun teks eksposisi.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya mengenai keterampilan menyusun teks eksposisi. Penelitian ini memberikan alternatif lain bagi pembelajaran menyusun teks eksposisi yaitu menggunakan media video tayangan televisi. Penelitian ini mengkaji keterampilan menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII yang ada di wilayah Sragen.

2.2 Landasan Teoretis

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian antara lain, 1) keterampilan menyusun teks eksposisi, 2) hakikat teks eksposisi, 3) menyusun teks eksposisi 4) media pembelajaran, dan 5) pembelajaran menggunakan video *my trip my adventure*, dan 6) pembelajaran menggunakan video berita. Teori-teori tersebut dijabarkan sebagai berikut.

2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi

Keterampilan menyusun terdapat dalam kurikulum 2013 pada kompetensi inti (KI-4). Keterampilan Menyusun merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus ditempuh siswa. Kompetensi dasar 4.2 yang dimaksud yaitu mengenai menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik lisan maupun tulisan.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, telah dijelaskan bahwa dalam keterampilan menyusun teks eksposisi terdiri dari dua bagian yaitu, menyusun secara lisan (berbicara) dan menyusun secara tertulis (menulis). Namun, dalam hal ini siswa hanya diminta menyusun teks eksposisi secara tertulis (menulis). Menyusun teks eksposisi sama halnya dengan menulis,

sebab dalam menyusun siswa diharapkan mampu mengembangkan topik-topik yang ada tayangan video *my trip my adventure* dan video berita yang diputar oleh guru selama pembelajaran berlangsung (Fatimah, 2016).

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menyusun merupakan bagian dari kegiatan menulis. Sebab dalam menulis siswa dituntut untuk mampu mengembangkan ide dari hasil menyimak tayangan ke dalam tulisan eksposisi secara utuh. Meskipun telah diberikan perantara tersebut, tidak semua siswa mampu mengembangkan sebuah tulisan dari hasil menyimak video *my trip my adventure* maupun video berita. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis tidak semua orang mampu menguasainya meskipun telah diberikan perantara media oleh guru.

Menurut Zainurrahman (2011:2) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar

(menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya.

Nurudin (2012:3-20) menjelaskan bahwa menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi di atas mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.

Simpulan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis dapat juga diartikan sebagai bertutur tetapi diungkapkan melalui sebuah tulisan sesuai yang ada dalam pikiran. Oleh sebab itulah menulis juga bias dikatakan sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain.

2.2.2 Hakikat Teks Eksposisi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengertian teks eksposisi, struktur teks eksposisi, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

2.2.2.1 Pengertian Teks Eksposisi

Nurudin (2012:51) menjelaskan bahwa teks eksposisi berusaha memberitahukan pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang sesuatu hal. Meskipun memberitahu, penulisan eksposisi bukan sebuah tulisan yang menggurui, tetapi penulisan eksposisi sekadar memaparkan suatu opini dari suatu kejadian yang ada. Penulis memberikan suatu perspektif (cara pandang) lain tentang informasi yang dikemukakannya. Tak jarang penulis memberikan suatu pendapat dan sikap yang layak dilakukan melihat fakta-fakta yang ada.

Pada dasarnya eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, megajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan atau ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, dan proses terjadinya sesuatu (Nasucha 2013:54).

Budi (dalam Alwasilah 2005:11) mengemukakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh,

proses sebab akibat, klarifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras.

Kosasih (2014) mengemukakan bahwa paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sebuah pengetahuan atau informasi. Paragraf tersebut memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan sejelas-jelasnya. Paragraf eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya untuk memperjelas masalah yang dikemukakan. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan yang sejelas-jelasnya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk memaparkan informasi tanpa disertai ajakan agar pembaca menerima ataupun mengikutinya. Dalam teks eksposisi penulis memberi petunjuk kepada pembaca tentang suatu objek dan menjelaskan/menerangkan suatu objek tersebut secara jelas.

2.2.2.2 Struktur Teks Eksposisi

Dari pendapat ahli di atas maka diketahui bahwa eksposisi mempunyai beberapa karakteristik, antara lain : (1) berisi penjelasan yang akurat dan padu mengenai topik-topik yang rumit, (2) tidak berusaha mempengaruhi atau menggerakkan pembaca, (3) berisi uraian yang

disajikan secara teratur dan runtut. Struktur teks eksposisi memiliki kesinambungan secara berurutan. Jika salah satu strukturnya tidak ditulis, maka tidak akan menjadi teks eksposisi yang utuh. Struktur teks eksposisi tersebut ada tiga yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Berikut penjelasan mengenai struktur teks eksposisi.

1. Tesis : berisi pendapat yang dikemukakan teks/pembuat karangan teks tersebut.
2. Argumen : berisi argument/alasan yang mendukung pernyataan yang dikemukakan dalam teks eksposisi.
3. Penegasan ulang : berisi pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca mengenai teks eksposisi tersebut.

2.2.2.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eskposisi

Kaidah kebahasaan teks eksposisi merupakan bahasa yang akan digunakan dalam menulis teks eksposisi. Kaidah tersebut berupa pemilihan kata ataupun ciri bahasa yang digunakan dalam menyusun teks eksposisi. Dalam menyusun teks eksposisi, terdapat tiga kaidah kebahasaan yang diperlu diperhatikan. Kaidah kebahasaan tersebut diantaranya kata transisi, pengulangan kata, dan kata ganti. Berikut penjelasan dari masing-masing kaidah kebahasaan.

1. Kata transisi : kata transisi adalah mata rantai penghubung kalimat dalam suatu paragraph atau antar paragraf dalam suatu wacana. Transisi dapat dikatakan juga kata konjungsi yang berguna sebagai penghubung antar kalimat. contoh kata transisi adalah : dan, lagi, seterusnya, selanjutnya, kemudian, bahkan, dan pula.
2. Pengulangan kata : sekelompok kata dalam kalimat yang mengalami reduplikasi (pengulangan kata) yang berarti bahwa dalam kalimat tersebut terdapat kata yang diulang. Kata dalam kalimat yang mengalami reduplikasi biasa disebut sebagai kata ulang. Contoh kata ulang : bapak-bapak, tetua, bebatuan, gotong-royong, bermain-main, tiba-tiba, sayur-mayur, leluasa, reimbunan, dan pepohonan.
3. Kata ganti : kata ganti digunakan untuk menggantikan nama benda atau orang. Tujuan kata ganti ini adalah untuk memperhalus bahasa yang kita gunakan dan membuat kalimat lebih efektif dan tidak bertele-tele. Contoh kata ganti : saya, aku, daku, hamba, kami, kita, anda, dikau, engkau, dia, beliau dan mereka.

Langkah-langkah Menyusun Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2014:18) dalam menyusun teks eksposisi, kita dapat melakukan langkah-langkah menyusun teks eksposisi sebagai berikut:

1. Menyimak isi tayangan video yang diputar oleh guru sebelum mulai menyusun topik-topik yang ada dalam video tersebut.
2. Menyusun kerangka eksposisi, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai urutan yang kita kehendaki. Dalam tahap ini, bisa saja kita membuat topik yang kita anggap tidak sesuai atau menggantinya dengan topik lain.
3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf eksposisi. Dalam tahap ini, kita harus menjadikan topik-topik tersebut menjadi kalimat yang jelas. Kita pun bisa saja membuat kalimat yang fungsinya sebagai pengikat sehingga kalimat-kalimat itu terjalin secara lebih kompak dan padu.

2.2.3 Media Pembelajaran

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:21) menjelaskan bahwa dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan

instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan siswa pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Media juga digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto 2015:4 (dalam Criticos, 1996)

Jenis media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audiovisual, karena menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audiovisual memiliki kemampuan yang lebih baik. Audiovisual terdiri atas media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. Media ini dapat dijadikan alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran.

Media audiovisual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar

dan suara pada media audio visual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan objek aslinya (Wati 2016:44).

Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah sarana/alat yang berisi informasi yang akan disampaikan kepada orang lain secara tidak langsung dari sumbernya. Media dibutuhkan sebagai sarana pembelajaran untuk siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan keinginan.

2.2.4 Video *My Trip My Adventure* dan Berita

Pada penelitian ini akan digunakan dua media video yaitu *my trip my adventure* dan berita. Berikut penjelasan dari kedua media tersebut.

2.2.4.1 Video

Daryanto (2013:88), menyatakan bahawa media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa, selain itu juga program

video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Media video merupakan medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung.

Wati (2016:62-63) menjelaskan bahwa video memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu untuk diketahui. Diantaranya:

A. Kelebihan video

1. Video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
2. Dengan perekaman pita video, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi atau spesialis.
3. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
4. Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.

5. Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
6. Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar. Maksudnya kontrol sepenuhnya di tangan guru.
7. Saat penyajian, ruangan tidak perlu digelapkan.

B. Kekurangan video:

1. Perhatian sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.
2. Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
3. Tidak mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
4. Peralatan yang mahal dan kompleks.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:64) video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video juga dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan memengaruhi sikap.

Simpulan dari pendapat ahli mengenai video adalah video dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak serta animasi dan pengaturan

kecepatan untuk memaparkan perubahan dari waktu ke waktu. Selain itu, dalam video juga memaparkan suatu informasi dan mengajarkan keterampilan yang rumit. Video merupakan salah satu media yang menampilkan suara dan gerak. Media video banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

2.2.4.2 *My Trip My Adventure*

Program *my trip my adventure* yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta Indonesia merupakan yang sekarang sedang banyak diminati remaja. *My trip my adventure* merupakan acara yang memiliki kategori usia R-BO (Remaja-Bimbingan Orang Tua) yaitu dengan kategori usia remaja antara 13-21 tahun dengan bimbingan orang tua saat menonton. Tayangan tersebut termasuk acara *reality show* karena menggambarkan adegan seakan-akan benar terjadi tanpa skenario. Berikut pendapat ahli mengenai *reality show*.

Menurut Frisnawati (2012) dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa *reality show* adalah adalah acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya khalayak umum biasa, bukan pemeran. Acara realitas umumnya menampilkan kenyataan yang dimodifikasi, seperti menaruh partisipan di lokasi-lokasi eksotis atau situasi-situasi yang tidak

lazim, memancing reaksi tertentu dari partisipan, dan melalui penyuntingan dan teknik-teknik pascaproduksi lainnya.

Malur (2014) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa dalam tayangan yang terdapat *reality show* memiliki dampak/pengaruh terhadap kehidupan pemirsa. Dalam tayangan *reality show* memiliki nilai moral dan nilai kehidupan manusia yang dapat diambil hikmahnya. Jenis tayangan ini sangat digemari pemirsa dari dulu sampai sekarang. Sebab, tayangan *reality show* terdapat ide-ide atau konsep-konsep yang menjadikannya menarik untuk dilihat serta diperankan oleh selebriti yang membuatnya semakin menarik minat pemirsa.

Simpulan dari pendapat ahli di atas menjelaskan bahwa *reality show* merupakan tayangan yang menggambarkan adegan seakan-akan berlangsung alami atau tanpa adanya skenario. Dalam *reality show* juga terdapat nilai kehidupan manusia yang menarik untuk dilihat karena penyajiannya yang melibatkan selebriti dalam tayangan yang diputar di televisi.

2.2.4.3 Berita

Menurut Fauziah dkk (dalam Suhandang 2004:103) menyatakan bahwa berita atau istilah bahasa Inggris *news* berasal dari kata *new* (baru) yang berarti merujuk pada hal-hal baru. Semua hal baru tersebut

merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news.*)

Menurut Kartayisa (dalam Basuni 2003) menjelaskan bahwa berita adalah adalah laporan tercatat mengenai informasi berbentuk fakta atau opini yang dianggap penting dan menarik serta telah diteliti secara cermat sehingga berguna bagi banyak orang. Dengan kata lain, berita dianggap sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet.

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi bukan rekaan atau fiksi penulisnya.

Dalam menulis berita, seorang wartawan harus mengedepankan fakta dan tidak memasukkan opini atau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas. Bahkan dalam penulisan berita diusahakan tidak memasukkan pendapat pribadi.

Simpulannya bahwa berita merupakan suatu informasi baru yang disampaikan kepada orang lain. Informasi yang ada dalam berita berbentuk fakta dan opini. Dalam sebuah berita terdapat informasi yang menarik dan penting bagi khalayak. Sumber berita sangatlah luas, misalnya televisi, radio, internet, ataupun media massa.

2.2.4 Pembelajaran Menggunakan Media *My Trip My Adventure*

Berikut langkah-langkah yang harus ditempuh peserta didik dalam menyusun teks eksposisi menggunakan media *my trip my adventure*.

1. Mintalah siswa untuk menyiapkan alat tulis dan menyiapkan diri untuk menyimak tayangan *my trip my adventure*.
2. Instruksikan siswa untuk mencatat pokok-pokok yang dapat dijadikan beberapa topik untuk menyusun teks eksposisi dalam tayangan *my trip my adventure*.
3. Instruksikan pada siswa untuk memilih salah satu topik kemudian menyusun kerangka teks eksposisi yang telah dipilih untuk dikembangkan.
4. Mintalah siswa untuk mengembangkan kerangka teks eksposisi sesuai topik yang telah disusun sebelumnya menjadi sebuah paragraf yang utuh. Dalam hal ini menjadikan topik tersebut menjadi kalimat-kalimat yang lebih jelas.

2.2.5 Pembelajaran Menggunakan Media Berita

1. Mintalah siswa untuk menyiapkan alat tulis dan menyiapkan diri untuk menyimak tayangan berita.
2. Instruksikan siswa untuk mencatat pokok-pokok yang dapat dijadikan beberapa topik untuk menyusun teks eksposisi dalam tayangan berita
3. Instruksikan pada siswa untuk memilih salah satu topik kemudian menyusun kerangka teks eksposisi yang telah dipilih untuk dikembangkan.
4. Mintalah siswa untuk mengembangkan kerangka teks eksposisi sesuai topik yang telah disusun sebelumnya menjadi sebuah paragraf yang utuh. Dalam hal ini menjadikan topik tersebut menjadi kalimat-kalimat yang lebih jelas.

2.3 Kerangka Berpikir

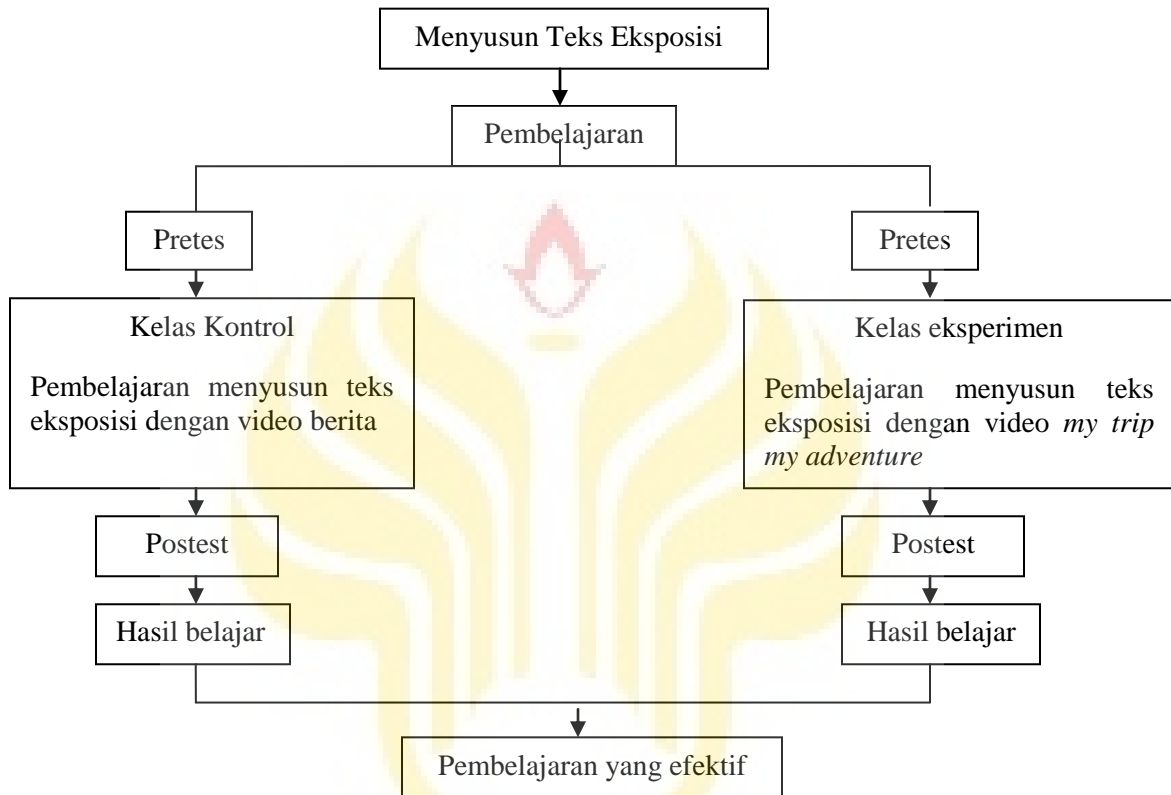
Keterampilan menulis mengajarkan siswa untuk menuangkan gagasan yang ada dipikirkannya ke dalam sebuah tulisan. Keterampilan menulis bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Sebab, apabila dalam pikiran tidak ada yang dapat dikembangkan menjadi tulisan, maka akan sulit untuk siswa menulis sebuah teks. Siswa harus sering berlatih atau terbiasa menulis supaya dapat dengan mudah menulis sebuah teks eksposisi yang harus ditempuh pada kurikulum 2013 ini. Guru harus menggunakan berbagai cara agar siswa yang diajar mampu untuk

membuat tulisan eksposisi sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru.

Guru juga harus memperhatikan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi tersebut. Media yang digunakan penelitian ini adalah media video *my trip my adventure* dan video berita. Dengan media tersebut, diharapkan siswa mampu mengembangkannya mulai dari menentukan tema menjadi sebuah tulisan teks eksposisi. Media tersebut diharapkan efektif digunakan untuk menulis teks eksposisi, maka dari itu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui seberapa efektif kedua media tersebut apabila diterapkan untuk menulis teks eksposisi pada siswa.

Penggunaan media yang tepat akan mampu mengembangkan pikiran siswa untuk menyusun teks eksposisi. Dengan adanya media siswa yang akan diberikan oleh peneliti sangat sesuai untuk mengembangkan tema menjadi teks eksposisi yang utuh sesuai dengan isi media video yang telah diputar oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari kerangka berpikir tersebut dapat dibuat paradigma sebagai berikut



2.4 Hipotesis

Sesuai dengan landasan teori yang sudah dijelaskan di atas, hipotesis tindakan penelitiannya adalah pertama media *my trip my adventure* diharapkan efektif digunakan untuk menyusun teks eksposisi. Media berita juga diharapkan efektif digunakan untuk menyusun teks eksposisi. Dari kedua media tersebut nantinya akan dilihat keefektifannya. Kemudian perbedaan kedua media tersebut telah diketahui maka, dapat ditarik kesimpulan lebih efektif menggunakan media *my trip my adventure* atau media berita.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian berkaitan dengan keefektifan media *my trip my adventure* dan media berita dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP N 5 Sragen maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan media *my trip my adventure* efektif digunakan untuk menyusun teks eksposisi. Berdasarkan uji beda rata-rata (uji *t*) menggunakan uji *paired sample t tes*, nilai awal (pretes) dan nilai akhir (posttest) yang diperoleh -8.589 dengan nilai probabilitas atau Sig = 0,000. Oleh karena nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest-posttest* kelompok eksperimen.
2. Penerapan media berita efektif digunakan untuk menyusun teks eksposisi. Berdasarkan uji beda rata-rata (uji *t*) menggunakan uji *paired sample t tes*, nilai awal (pretes) dan nilai akhir (posttest) siswa pada kelas kontrol menunjukkan nilai *t* yang diperoleh adalah -3.268 dengan nilai probabilitas atau Sig = 0,000. Oleh karena nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan

terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest-posttest* kelompok kontrol.

3. Media *my trip my adventure* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi dibandingkan media berita. Simpulan tersebut didasarkan pada uji beda rata-rata *independent sample t test* diperoleh nilai t 2.184 dengan nilai signifikansi 0.33. Oleh karena nilai signifikansi atau $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil rata-rata nilai kelompok eksperimen (*media my trip my adventure*) mencapai 83,12 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol (media berita) 79,36. Hal tersebut menunjukkan bahwa media *my trip my adventure* lebih efektif daripada media berita.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia sebaiknya melakukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama dengan media *my trip my adventure* dalam proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksposisi. Guru juga diharapkan berperan aktif untuk membimbing siswa dalam kerja individu dan berkelompok.
2. Siswa seyogyanya : (a) mendengarkan penjelasan guru dengan baik agar mudah dalam memahami materi dan penerapan media di dalam kelas; (b) dalam berkelompok peserta didik diharapkan bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.
3. Peneliti dalam bidang bahasa sebaiknya menggunakan penelitian ini sebagai bahan pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan karena sudah diuji keefektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Aji, Arief Ramadhan.2015.*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Buckingham,Louisa.2008.*Development of English Academic Writing Competence by Turkish Scholar*. Google scholar. Diunduh pada tanggal 4 Juli 2016
- Dalman.2014.*Keterampilan Menulis*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Damaianti, Vismaia S, dan Syamsuddin.2011.*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Daryanto.2013.*Media Pembelajaran*.Yogyakarta:Gavamedia.
- Djuraid, N Husnun.2009.*Panduan Menulis Berita*.Malang:UMM Press.
- Fauziah, Anisatul.2012.*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan StrategiATDRAP*. Skripsi:Universitas Negeri Malang.
- Frisnawati, Awaliya.2012.*Hubungan antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Remaja*.Yogyakarta:Universitas Ahmad Dahlan.
- Javed, Muhammad dkk.2013.*A Students Assesment in Writing Skliss of The English Language*. Google Scholar. Diunduh pada tanggal 4 Juli 2016
- Juwana, Regina.2015. “Studi Eksperimental Dampak Menonton *Reality Show My Trip Adventure Terhadap Destination Image, Destination Knowledge Sikap Wisatawan dan Travel Intention kota Makassar*”. Surabaya: Univeritas Surabaya.
- Kartiyasa, I Wayan.2012.*Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Berita yang Ditetapkan Guru di Kelas VIII ASMP Katolik Santo Paulus Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kosasih, E.2014.*Dasar-dasar Keterampilan Menulis*.Bandung:Yrama Widya.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto Bambang.2011.*Media Pembelajaran*.Bogor:Galia Indonesia.

- Malur, Prashant G.2014.*Reeling the Reality: A Study on contemporary Reality Shows and their Influence on other Entertainment Program Genres*.www.isca.in. Diunduh pada tanggal 23 Maret 2017.
- Mardikantoro, Hari Bakti dan Mustika, Prisma Meita.2015.*Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated and Composition) dengan Media Kliping Pada Siswa Kelas VII C SMP N 2 Ambarawa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nasucha, Yakub dkk.2013.*Bahasa Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta:Media Perkasa.
- Nurudin.2012.*Dasar-dasar Penulisan*.Malang:UMM Press.
- Rahayu, Dwijayanti dkk.2015.*Pembelajaran Menulis Opini Berbasis Video Berita di Televisi Pada Sisw Kelas X.2 SMA N Sawan*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.2013.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, Henry Guntur.2008.*Keterampilan Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.
- Wati, Ega Rima.2016.*Ragam Media Pembelajaran*.Yogyakarta:Kata Pena.
- Yunus, Syaifudin.2015.*Kompetensi Menulis Kreatif*.Bogor:Ghalia Indonesia.
- Zainurrahman.2011.*Menulis dari Menulis Hingga Praktik*.Bandung:Alfabeta.